

## HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIKAN DENGAN HIPERTENSI

Is Susiloningtyas<sup>1✉</sup>, Suryo Ediyono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Universitas Sebelas Maret Solo

✉ [susiloningtyas@unissula.ac.id](mailto:susiloningtyas@unissula.ac.id)

Submitted : April 20, 2023/ Reviewed : April 27, 2023/Accepted : April 30, 2023

### ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Menurut data badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ke tiga dengan jumlah penduduk 32.382.657 jiwa. Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi yang paling banyak dipakai, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung preparat estrogen dan progesteron.. Menurut data BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) pengguna KB Suntik di Jawa Tengah paling banyak dibandingkan dengan metode kontrasepsi yang lain yaitu mencapai 914.544 jiwa. Salah satu kekhawatiran pemakaian metode kontrasepsi suntikan adalah hipertensi. Jenis penelitian ini merupakan non eksperimen yang merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Tujuan penelitian untuk mengetahui karakteristik akseptor suntik yang meliputi umur, pendidikan serta lama penggunaan KB suntik dengan hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor suntik 3 bulan yang datang ke bidan Syarifah Mranggen Demak dengan sampel sebanyak 65 orang. Tehnik analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian yang diperoleh dari 65orang, menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu yang menggunakan kontrasepsi KB suntik adalah ibu yang berusia antara 36-40 tahun yaitu sebanyak 19 orang (29,2%), lama penggunaan kontrasepsi suntik antara 3-5 tahun sebanyak 30 orang (46,1%), tekanan darah akseptor dengan kontrasepsi suntikan adalah normal sebanyak 61 orang (93,8%) dan yang mengalami hipertensi sebanyak 4 orang (6,2%). Ibu yang menggunakan akseptor suntik KB yang mengalami kenaikan tekanan darah adalah yang lama penggunaan KB suntik lebih dari 8 tahun dan berusia 36-40 tahun sebanyak 5 orang dan tidak ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan hipertensi.

**Kata Kunci :** Hipertensi, Kontrasepsi Suntikan

### ABSTRACT

Indonesia is a country that has a high population density. According to data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2010, Central Java Province ranks third with a population of 32,382,657 people. Injectable contraceptives, the most widely used are contraceptive drugs that aim to prevent pregnancy where the raw material contains estrogen and progesterone preparations. According to data from the National Family Planning Coordinating Board (BKKBN), the most injection family planning users in Central Java were compared to other contraceptive methods, reaching 914,544 people. One of the concerns of using injection contraceptive methods are hypertension. This research was a non-experimental study which was a descriptive analytic study with a cross sectional approach. The population in this study were all injection family planning acceptors who came to the midwife Syarifah Mranggen Demak, a sample of 30 people. The results of the study, which were obtained from 30 people, showed that the majority of mothers who used injectable contraceptive contraception were women aged 36-40 years, namely 19 people (29.2%), that the duration of using injection contraception was between 3-5 years 30 people (46.1%), blood pressure acceptors with injection contraception was normal as many as 61 people (93.8%) and those who had hypertension were 4 people (6.2%). Mothers who use family planning injection acceptors who experience an increase in blood pressure are 5 people who have used injection contraception more than 8 years and aged 36-40 years and there is no relationship between the length of contraception use and hypertension

**Keywords :** hypertension, injection contraception

Copyright © 2023 by authors. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010 peningkatan jumlah penduduk telah terjadi di Indonesia setiap tahunnya. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2010 adalah 237.641.326 jiwa. Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan ke tiga yang jumlah penduduknya 32.382.657 jiwa.

Kontrasepsi suntik adalah obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan dimana bahan bakunya mengandung preparat estrogen dan progesteron. Jenis metode kontrasepsi yang digunakan untuk mengendalikan kehamilan seperti Pil, IUD, Implant, kondom serta MOP/MOW, tetapi yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah metode kontrasepsi suntikan.

Menurut data BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) pengguna KB Suntik di Jawa Tengah paling banyak dibandingkan dengan metode kontrasepsi yang lain yaitu mencapai 914.544 akseptor.

Kekhawatiran utama pemakaian metode kontrasepsi suntikan adalah peningkatan Berat badan, hipertensi dll. Menurut Hartanto (2012) bahwa akseptor penggunaan kontrasepsi suntikan yang

sudah memakai terlalu lama yaitu lebih dari 8 tahun bisa menyebabkan terjadinya hipertensi.

Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah didalam arteri. Hipertensi merupakan keadaan tanpa gejala, dimana tekanan yang abnormal tinggi didalam arteri menyebabkan resiko terhadap stroke. Berdasarkan hasil penelitian Rumerung (20) bahwa tidak ada hubungan bermakna antara lama penggunaan Suntik dengan hipertensi.

Dari hasil penelitian Ardiansyah (2017), didapatkan angka kejadian peningkatan tekanan darah sistolik sebanyak 57,6%. Angka ini merupakan angka yang tergolong besar, karena lebih dari separuh dari subjek penelitian sedangkan peningkatan tekanan darah diastolik sebanyak 36,3%.

Pola hubungan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik KB selama satu tahun maka tekanan darah semakin mengalami kenaikan baik sistolik maupun diastolik.

Berdasarkan survei pendahuluan di Bidan Syarifah akseptor Suntik dalam 1 bulan rata-rata 300 akseptor baik yang baru maupun kunjungan ulang. Kemudian dilakukan sampling acak didapatkan ada yang meningkat tensinya menjadi yang awalnya normal 120/80 mmHg menjadi 150/90 mmHg. Adapun tujuan penelitian



ini adalah untuk mengetahui hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntikan dengan hipertensi.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan non eksperimen yang merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu yang mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor dan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu kali dan waktu secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB Suntik yang datang ke bidan Syarifah Mranggen Demak . Adapun sampelnya yaitu sebanyak 65 orang. Waktu pengambilan data Januari-Maret 2022 Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner tentang lama penggunaan metode kontrasepsi suntik, sedangkan untuk mengetahui kejadian hipertensi dilakukan melalui rekam medis. Analisis data menggunakan uji chi square pada taraf kepercayaan 95%.

## HASIL

Karakteristik responden tergambar pada tabel berikut ini :

**Tabel 1 Karakteristik Responden di Bidan Syarifah Mranggen (n=65)**

Variabel	f	%
<b>Usia</b>		
15-20 tahun	0	0
21-25 tahun	3	4.6
26-30 tahun	15	23.1
31-35 tahun	14	21.5
36-40 tahun	19	29.2
41-45 tahun	8	12.3
46-50 tahun	6	9.23
<b>Pendidikan</b>		
SD	10	15
SMP	16	25
SMA	25	38.5
D3	1	1.5
S1	13	20
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	3	4.6
Swasta	42	64.6
IRT	18	27.7
Buruh	2	3.1

Tabel 1 menunjukkan bahwa dilihat dari usia, sebagian besar ibu yang menggunakan kontrasepsi KB suntik berusia antara 36-40 tahun yaitu sebanyak 19 orang ( 29,2%), ibu dengan usia antara 26-30 tahun sebanyak 15 orang ( 23,1%), ibu usia antara 31-35 tahun sebanyak 14 orang (21,5%), sedangkan ibu usia antara 41-45 yaitu sebanyak 8 orang (12,3%) dan ibu usia antara 46-50 tahun sebanyak 6 orang (9,23%)

Pendidikan ibu, sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 25 orang (38,5%), berpendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 16 orang (25%), berpendidikan Sarjana sebanyak 13 orang (20%) sedangkan berpendidikan Sekolah



Dasar sebanyak 10 orang (15%), dan Diploma sebanyak 1 orang (1,5%).

Pekerjaan ibu yang paling banyak adalah swasta sebanyak 42 orang (64,6%), sebagai IRT sebanyak 18 orang (27,7%), pegawai negeri sebanyak 3 orang (4,6%) dan yang menjadi buruh sebanyak 2 orang (3,1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama penggunaan jenis suntikan di Bidan Syarifahh Mranggen Demak (n=65)**

Lama penggunaan	f	%
0-2 tahun	9	13.8
3-5 tahun	30	46.1
6-8 tahun	5	7.7
>8 tahun	21	32.3

Tabel 2 menunjukkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntik antara 3-5 tahun sebanyak 30 orang (46,1%), > 8 tahun sebanyak 21 orang (32,3%), sedang antara 0-2 tahun sebanyak 9 orang (13,8%) dan antara 6-9 tahun sebanyak 5 orang (7,7%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tekanan darah di Bidan Syarifah Mranggen Demak (n=65)**

Kategori Tekanan Darah	f	%
Normal	61	93.8
Hipertensi	4	6.2

Tabel 3 menunjukkan bahwa tekanan darah akseptor dengan kontrasepsi suntikan adalah normal sebanyak 61 orang (93,8%) dan yang mengalami hipertensi sebanyak 4 orang (6,2%).

## Analisis Bivariat

**Tabel 4. Hubungan Faktor Usia terhadap Hipertensi di Bidan Syarifah Mranggen Demak**

Usia	Tekanan Darah				Nilai P
	Normal		Hipertensi		
	f	%	f	%	
21-25 tahun	3	100	0	0	0.06
26-30 tahun	15	100	0	0	
31-35 tahun	13	92.5	1	7.5	
36-40 tahun	16	84.2	3	15.8	
41-45 tahun	7	87.5	1	12.5	
46-50 tahun	4	66.7	2	33.3	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>89.2</b>	<b>7</b>	<b>10.8</b>	

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan proporsi ibu yang menggunakan akseptor suntik KB yang mengalami kenaikan tekanan darah adalah yang berusia 36-40 tahun sebanyak 3 orang (15,8%). Hasil Uji chi square menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,06$ , hal ini menunjukkan nilai P lebih besar dari nilai  $\alpha 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan antara usia dengan kenaikan tekanan darah

**Tabel 5. Hubungan faktor lama penggunaan kontrasepsi suntikan dengan hipertensi di Bidan Syarifah Mranggen Demak**

Lama penggunaan	Tekanan Darah				Nilai P
	Normal		Hipertensi		
	f	%	f	%	
0-2 tahun	9	100	0	0	0.07
3-5 tahun	30	100	0	0	
6-8 tahun	3	60	2	40	
>8 tahun	16	76.2	5	23.8	
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>89.2</b>	<b>7</b>	<b>10.8</b>	

Tabel 5 di atas menunjukkan proporsi ibu yang menjadi akseptor suntik KB yang mengalami kenaikan tekanan darah adalah yang lama penggunaan KB suntik lebih dari 8 tahun yaitu sebanyak 5 orang (23,8%). Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,07$ , hal ini menunjukkan nilai p lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, yang artinya tidak ada hubungan antara



lama penggunaan kontrasepsi dengan kenaikan tekanan darah.

## PEMBAHASAN

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar usia ibu yang menggunakan kontrasepsi KB suntik adalah antara 36-40 tahun yaitu sebanyak 19 orang ( 29,2%), ibu dengan usia antara 26-30 tahun sebanyak 15 orang ( 23,1%), ibu usia antara 31-35 tahun sebanyak 14 orang (21,5%), sedangkan ibu usia antara 41-45 yaitu sebanyak 8 orang (12,3%) dan ibu usia antara 46-50 tahun sebanyak 6 orang (9,23%).

Menurut Darwizar (2002), bahwa usia seseorang tidak akan mempengaruhi di dalam pemilihan penggunaan jenis kontrasepsi. Berdasar hasil penelitian bahwa semakin seseorang dewasa semakin banyak orang lebih hati-hati didalam pengambilan keputusan .

Wawan dan Dewi (2010) juga berpendapat semakin tinggi umur seseorang, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir. Menurut teori Hartanyo (2012) bahwa usia ibu PUS diatas 35 tahun di anjurkan menggunakan kontrasepsi efektif jangka panjang seperti Kontap, IUD dan Implant. Tetapi pada penelitian ini banyak yang menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu suntikan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa usia mempunyai hubungan yang positif dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi dimana seiring tingginya tingkat kematangan atau usia responden akan diikuti kenaikan dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi non hormonal. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah/ hipertensi. Semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi.

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 25 orang (38,5%), berpendidikan sekolah menengah pertama sebanyak 16 orang (25%), berpendidikan Sarjana sebanyak 13 orang (20%) sedangkan berpendidikan Sekolah Dasar sebanyak 10 orang (15%), dan Diploma sebanyak 1 orang (1,5%).

Menurut Hegar (2010) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi seseorang berpendidikan rendah mungkin pengetahuannya rendah pula. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat



diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan bisa didapat dari media televisi, radio, media sosial dan informasi yang lain. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh seseorang untuk bertingkah laku positif.

Harapannya dengan pendidikan yang tinggi ibu-ibu akan menggunakan kontrasepsi yang sesuai dengan usia.

Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir akseptor didalam memilih dan menggunakan alat kontrasepsi, seperti memilih alat kontrasepsi yang mempunyai efek samping yang rendah terhadap dirinya.

Pekerjaan ibu yang paling banyak adalah swasta sebanyak 42 orang (64,6%), sebagai IRT sebanyak 18 orang (27,7%), pegawai negeri sebanyak 3 orang (4,6%) dan yang menjadi buruh sebanyak 2 orang (3,1%)

Pekerjaan sangat erat hubungannya dengan pendapatan ekonomi keluarga. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan serta tekanan darah seseorang. Semakin lama masa kerja maka tekanan darah juga akan semakin meningkat.

Rata-rata pendapatan UMR kabupaten Demak adalah Rp. 2.240.000 dimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masih kurang, sehingga didalam mengambil keputusan didalam penggunaan

kontrasepsi suntikan dianggap tepat karena sesuai dengan pendapatan ekonomi. Menurut Hartantyo (2012) salah satu kontrasepsi efektif jangka panjang IUD lebih ekonomis dibandingkan dengan suntikan.

Tabel 2 menunjukkan lama penggunaan kontrasepsi suntik antara 3-5 tahun sebanyak 30 orang (46,1%), > 8 tahun sebanyak 21 orang (32,3%), sedang antara 0-2 tahun sebanyak 9 orang (13,8%) dan antara 6-9 tahun sebanyak 5 orang (7,7%).

Kontrasepsi suntikan memiliki kelebihan dan kekurangan. Dimana seseorang kalau sudah merasa aman dan nyaman dengan salah satu kontrasepsi akan sulit untuk beralih ke kontrasepsi lain yang sesuai dengan keadaannya. Menurut Hartantyo (2012) kekurangan dari suntikan yang dipakai terlalu lama akan menyebabkan terganggunya pola haid seperti amenorrhea, kenaikan BB dan kenaikan tekanan darah. Berdasarkan hasil penelitian Preputri A (2013) bahwa akseptor didalam memilih salah satu alat kontrasepsi berdasarkan rasa aman dan nyaman terhadap alat kontrasepsi tersebut. Perasaan tidak aman dan nyaman terhadap alat kontrasepsi dapat disebabkan masih kurangnya informasi yang diperoleh tentang MKJP terutama IUD.



Tabel 3 menunjukkan Hasil penelitian bahwa tekanan darah akseptor dengan kontrasepsi suntikan adalah normal sebanyak 61 orang (93,8%) dan yang mengalami hipertensi sebanyak 4 orang (6,2%).

Peningkatan tekanan darah pada penggunaan kontrasepsi suntikan salah satu faktornya adalah lamanya penggunaan suntik tersebut. Selama penggunaan kontrasepsi terjadi peningkatan ringan tekanan darah sistolik dan diastolik, terutama pada 2 tahun pertama penggunaannya. Tekanan darah tinggi dijumpai pada 2-4% wanita pemakai kontrasepsi hormonal, terutama yang mengandung etinilestradiol. Keadaan ini erat kaitannya dengan usia wanita dan lama penggunaan. Kejadian hipertensi meningkat sampai 2-3 kali lipat setelah 4 tahun penggunaan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen. Jika tekanan darah  $> 160/95$  mmHg sebaiknya jangan diberikan kontrasepsi hormonal yang mengandung estrogen, dan bila tekanan darah  $>200/120$  mmHg semua jenis kontrasepsi hormonal merupakan kontraindikasi. Etinilestradiol merupakan penyebab terjadinya hipertensi, progesterone memiliki pengaruh minimal terhadap tekanan darah. Dijumpai peningkatan angiotensinogen dan angiotensin II (Baziad, 2002).

Tabel 4 menunjukkan menunjukkan nilai p lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara usia dengan kenaikan tekanan darah.

Umur mempengaruhi terjadinya hipertensi. Dengan bertambahnya umur, resiko terkena hipertensi menjadi lebih besar sehingga prevalensi dikalangan usia lanjut cukup tinggi yaitu sekitar 40%. Bisa disimpulkan bahwa yang mengalami kenaikan tekanan darah bisa diakibatkan karena faktor usia. Hasil penelitian menunjukkan masih ada beberapa orang yang usianya 46-40 sebanyak 2 orang (33,3%) mengalami kenaikan tekanan darah.

Hasil Uji *chi square* pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,07$ . Hal ini menunjukkan nilai p lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0,05, yang artinya tidak ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan kenaikan tekanan darah.

Dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 65 orang dan yang mengalami kenaikan hanya sekitar 5 orang, menandakan bahwa belum tentu penggunaan kontrasepsi hormonal yang lama khususnya suntik mengakibatkan tekanan darah meningkat, bisa diakibatkan yang lainnya seperti faktor usia karena ada 3 responden berusia 36-40 tahun mengalami kenaikan tekanan darah



## **PENUTUP**

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu ibu yang menggunakan akseptor suntik KB yang mengalami kenaikan tekanan darah adalah yang lama penggunaan KB suntik lebih dari 8 tahun yaitu sebanyak 5 orang; akseptor yang mengalami kenaikan tekanan darah adalah yang berusia 36- 40 tahun dan 46-50 tahun, kemungkinan disebabkan faktor usia; dan tidak ada hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi dengan hipertensi.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah variabel yang diteliti adalah karakteristik akseptor dan lamanya akseptor didalam penggunaan suntik 3 bulan, tetapi untuk usia memang dilakukan analisis Bivariat, karena ditemukan ada beberapa responden yang usia 36-40tahun mengalami hipertensi

## **REFERENCES**

- Profil Kesehatan Kabupaten Demak, 2013
- Badan Pusat Statistik 2017
- Hartanto H. Keluarga berencana dan kontrasepsi Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2012
- BKKBN. Arah pembangunan kependudukan dan keluarga berencana: Jakarta. 2012.
- Sastroasmoro S, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi ke-2, CV Sagung Seto, Jakarta, 2002

- Saifuddin,dkk. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi 2011
- Wawan dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medik
- Preputri Andriasnati. 201...Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Di Wilayah Pesisir Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia' (2021)Pedoman pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana.
- Matahari, R. and Utami, F. P. (2018) *BUKU AJAR KELUARGA BERENCANA DAN KONTRASEPSI*.
- Sumantri, H. (2015) *Metodologi penelitian kesehatan*. Prenada Media.

